

**EVALUASI PROGRAM PEMAGANGAN DALAM NEGERI SEBAGAI
UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PENCARI KERJA
DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2021**

(Skripsi)

Oleh

ASMIATI



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

EVALUASI PROGRAM PEMAGANGAN DALAM NEGERI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PENCARI KERJA DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2021

Oleh:
Asmiati

Program pemagangan dalam negeri di Provinsi Lampung masih ditemui permasalahan, seperti proses sosialisasi yang dilakukan kurang maksimal sehingga hanya sedikit perusahaan yang tertarik untuk bekerjasama. Akibatnya, pelaksanaan perekrutan perusahaan belum dapat mencapai target yang ditentukan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan program pemagangan dalam negeri dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pemagangan dalam negeri di Provinsi Lampung. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan 4 indikator evaluasi program terdiri dari *input evaluation*, *process evaluation*, *outcome evaluation*, *impact evaluation* (Wirawam, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa secara keseluruhan capaian program pemagangan dalam negeri ini cukup baik sehingga program ini dapat dilanjutkan dengan memodifikasi atau memperbaiki beberapa yang kurang efektif agar mencapai hasil/target yang maksimal untuk tahun yang akan datang. Faktor pendukung dalam program pemagangan dalam negeri ini didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap dalam menunjang pelaksanaan program serta didukung oleh instruktur yang berkompeten dalam melatih serta membimbing peserta dan faktor penghambat: kurangnya sumber daya manusia, kurangnya komitmen, program pemagangan dalam negeri belum berjalan beriringan dengan program magang kampus merdeka serta insentif yang kurang mencukupi.

Kata kunci: Evaluasi program, pemagangan dalam negeri, kompetensi, pencari kerja.

ABSTRACT

EVALUATION OF DOMESTIC INTERNSHIP PROGRAM AS AN EFFORT TO INCREASE THE COMPETENCE OF JOB SEEKERS IN LAMPUNG PROVINCE IN 2021

**By:
Asmiati**

The domestic apprenticeship program in Lampung Province still encounters problems, such as the socialization process that is carried out less than optimally so that only a few companies are interested in collaborating. As a result, the company's recruitment implementation has not been able to achieve the specified target. This study aims to evaluate the implementation of the domestic apprenticeship program and identify the factors supporting and inhibiting the implementation of the domestic apprenticeship program in Lampung Province. The study was conducted with a qualitative descriptive approach using 4 program evaluation indicators consisting of input evaluation, process evaluation, outcome evaluation, impact evaluation (Wirawam, 2016). The results of this study indicate that the overall achievement of this domestic apprenticeship program is quite good so that this program can be continued by modifying or improving some that are less effective in order to achieve maximum results/targets for the coming year. Supporting factors in this domestic apprenticeship program are supported by complete facilities and infrastructure to support program implementation and are supported by competent instructors in training and guiding participants and inhibiting factors: lack of human resources, lack of commitment, domestic apprenticeship programs have not gone hand in hand with independent campus internship program and insufficient incentives.

Keywords: *Program evaluation, domestic apprenticeship, competence, job seekers*

**EVALUASI PROGRAM PEMAGANGAN DALAM NEGERI SEBAGAI
UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PENCARI KERJA
DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2021**

Oleh

ASMIATI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **EVALUASI PROGRAM PEMAGANGAN DALAM NEGERI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PENCARI KERJA DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2021**

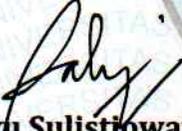
Nama Mahasiswa : **Asmiati**

No. Pokok Mahasiswa : **1816041015**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**

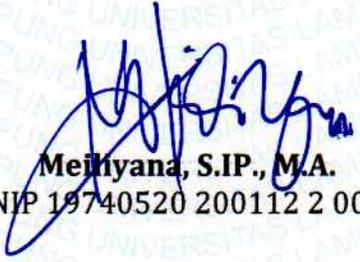
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**




Rahayu Sulistrowati, S.Sos., M.Si.
NIP 19710122 199512 2 001


Ita Prihandika, S.Sos., M.A.
NIP 19840630 201504 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara


Melhyana, S.IP., M.A.
NIP 19740520 200112 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

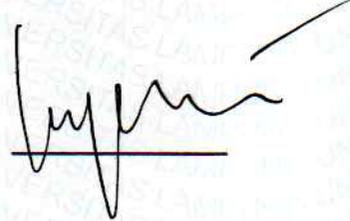
Ketua : Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si.



Sekretaris : Ita Prihantika, S.Sos., M.A.



Penguji Utama : Dr. Susana Indriyati C, S.IP., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Agustus 2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,



Asmiati
NPM 1816041015

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Asmiati, lahir di Kotabumi pada tanggal 12 Oktober 1999. Penulis merupakan anak dari pasangan bapak Suwani dan ibu Sunarti dan merupakan anak terakhir dari empat bersaudara. Sebelum menyelesaikan pendidikan dijenjang sarjana, penulis telah menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 3 Sukajawa yang diselesaikan tahun 2012, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 9 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2015 dan terakhir Pendidikan Sekolah Menengah Atas SMAN 2 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2018. Setelah lulus pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung melalui jalur masuk Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA) FISIP UNILA. Pada tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di pekon Kusa, Kecamatan Kota Agung Pusat, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari serta mengikuti Pelaksanaan Magang MBKM di Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung selama 6 bulan. Selama menjadi mahasiswa, penulis turut aktif dalam beberapa organisasi kemahasiswaan seperti tergabung dalam divisi Hubungan Luar (HUBLU) dan Rumah Tangga (RTO) Organisasi Himagara (Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara), Selanjutnya pada tahun 2018 sampai 2019 penulis aktif menjadi Korps Muda (KMB) XIV BEM U KBM UNILA di kementerian kajian strategi dan menjadi Staff Ahli BEM U KBM UNILA di Kementerian Sekretaris Kabinet, selanjutnya penulis pernah menjadi bagian dari Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI) FISIP UNILA bidang kesekretariatan pada tahun 2019.

MOTTO

Jika Anda lahir miskin, itu bukan kesalahan Anda; tetapi jika Anda meninggal miskin, itu kesalahan Anda

(Bill Gates)

Tunjukkan kepadaku orang yang bersyukur, dan akan kutunjukkan kepadamu orang yang bahagia

(Zig Zaglar)

Takdir kamu berhenti disaat kamu berhenti berusaha!

(Asmiati)

Yang mengerti dirimu adalah dirimu sendiri. Apapun keadaanmu, orang lain hanya tau kamu baik-baik saja. Jadi, banyak berterima kasihlah pada dirimu sendiri.

(Asmiati)

PERSEMBAHAN



Dengan mengucap Puji Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan berkah-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segenap ketulusan hati, ku persembahkan karya sederhanaaku kepada:

Orang yang Paling Ku Sayangi

Terimakasih untuk dukungan terbesar dalam hidupku, ibuku. Terimakasih untuk segalanya pengorbanan dan do'a-do'a yang kau lakukan untukku, kaulah orang yang selalu menjadi penyemangat dan inspirasiku. Do'amulah yang selalu kau panjatkan untuk menantikan keberhasilanku, dan terimakasih kepada kakak-kakakku yang selalu memberikan dukungan dan semangat untukku.

Sahabat-sahabatku,

Yang selalu memberikan warna dalam perjalanan hidupku

Para dosen dan civitas akademika,

Yang telah memberikan bekal ilmu untuk masa depan, dukungan, do'a, dan semangat untukku dalam melangkah lebih jauh

**Almamater tercinta,
Universitas Lampung**

SANWACANA

Tiada kata yang paling indah selain puji syukur tercurahkan kehadirat ALLAH SWT atas berkah dan rahmat-Nya yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Evaluasi Program Pemagangan Dalam Negeri Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pencari Kerja Di Provinsi Lampung Tahun 2021”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara (S.A.N) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam proses pengerjaan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun dalam perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya Aamiin yarabbalalamin. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Ibu Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu, serta memberikan motivasi dan dukungan untuk tidak berputus asa. Terimakasih atas bimbingan, arahan, saran serta masukan yang sangat membantu banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga setiap langkah ibu selalu dilancarkan oleh Allah SWT.
2. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing kedua dan selaku dosen Pembimbing Akademik penulis, sekaligus Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih banyak telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan dukungan, motivasi, bimbingan dan arahan kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan cepat. Semoga ibu selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan Aamiin yarabbalalamin.
3. Ibu Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.IP., M.Si selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu juga memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam proses skripsi ini. Semoga selalu diberi kelancaran dalam segala urusan.

4. Ibu Meiliyana, M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, bapak Prof. Dr. Yulianto, M.Si., bapak Dr. Bambang Utoyo, bapak Dr. Noverman Djuadji, M.Si., bapak Dr. Dedy Hermawan S.Sos., M.Si., bapak Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.A.P., ibu Dewie Brima Atika, S.I.P, M.Si., bapak Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.P.A., bapak Syamsul Ma'arif, S.I.P., M.Si., ibu Dr.Novita Tresiana, ibu Intan Fitri Meutia, Ph.D., ibu Devi Yulianti, S.A.N., M.A., ibu Dra. Dian Kagungan, M.H., ibu Anisa Utami, S.I.P., M.A., bapak Dodi Faedlulloh, S.Sos., M.Si., bapak Apandi, S.Sos., M.Si., ibu Selvi Diana Meilinda, S.A.N., M.P.A., ibu Dr.Ani Agus Puspawati, M.AP. terimakasih banyak atas setiap ilmu yang diajarkan selama proses perkuliahan. Semoga dapat menjadi bekal yang sangat berguna bagi penulis kedepannya.
6. Bapak Johari dan Mba Wulan selaku staff Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Terimakasih atas kesabaran dalam membantu mengurus hal-hal yang berkaitan dengan administrasi perkuliahan, yang cukup rumit dan butuh kedetailan.
7. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung beserta jajarannya serta staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Terimakasih telah membantu segala urusan yang dibutuhkan penulis
8. Pihak Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung khususnya bidang pelatihan dan produktivitas, pak Wandu, pak Tabrizal, bu Aina, dan ibu Reni bidang kepegawaian dan umum yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Dan pihak perusahaan PT. Hari Karya, PT. Fajar Agung, PT. Ramayana lestari Sentosa Rajabasa, PT. Holland Bakery terimakasih atas bantuannya kepada penulis dalam mengumpulkan data penelitian.
9. Orangtuaku, umak terimakasih telah mendidikku sejauh ini, terimakasih atas segala doa dan dukungan yang diberikan, atas segala keringat dan jerih payahnya selama ini. selama ini umak yang menjadi penyemangat terbesar dan inspirasi terbesar dalam hidup ami. Pokoknya Iloveyou tanpa ukuran mak!. Serta kakak ku, kak Af, kak Adi dan ayuk Ana terimakasih telah menjadi kakak terbaik dan terus menyemangatiku serta mendukungku dalam meraih masa depanku.
- 10.Sahabat-sahabatku : Kance Kentell (Nadya, Dhita, Safwa, Cindy, Pebra, Sugi), Teman Magang (Dita dan Nadya), ANDALUSIA (Angkatan Dua Puluh Ilmu Administrasi Negara), Aloha (Laras, Ocha, Okta, Fatwa, Whindi), Dendy Arifin dan Syavira Eziza

terimakasih telah hadir mengukir cerita serta memberi warna dalam setengah perjalanan hidupku.

11. Dear myself. Apresiasi terbesar yang harus ku ucapkan banyak-banyak terimakasih kepada diriku sendiri. Terimakasih sudah kuat, dan tetap semangat berjalan ketika banyak rintangan yang sulit dijalani. Terimakasih sudah tegar ketika orang lain menjatuhkan. Terimakasih sudah sabar walau banyak tangis yang terlewati setiap malam. *Good start, let's try again till we succeed. Ganbatte!*

Akhir kata semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT dan penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2022
Penulis

Asmiati

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
KATA SINGKATAN.....	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Masalah	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Tinjauan Tentang Kebijakan Publik	10
2.3 Tinjauan Tentang Evaluasi Program.....	13
2.3.1 Konsep Evaluasi Program.....	13
2.3.2 Tujuan Evaluasi Program.....	19
2.3.3 Langkah-Langkah Evaluasi Program.....	21
2.4 Tinjauan Tentang Pemagangan.....	21
2.5 Tinjauan Tentang Kompetensi	23
2.6 Kerangka Pemikiran.....	24
III. METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
3.2 Fokus Penelitian.....	27
3.3 Lokasi Penelitian.....	28
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.5 Instrumen Penelitian	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7 Teknik Analisis Data.....	34
3.8 Teknik Keabsahan Data	36

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Provinsi Lampung	40
4.2 Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung	44
4.3 Program Pemagangan Dalam Negeri	50
4.4 Hasil Penelitian	52
4.5 Pembahasan Penelitian.....	83
4.5.1 <i>Input Evaluation</i>	84
4.5.2 <i>Process Evaluation</i>	93
4.5.3 <i>Outcome Evaluation</i>	100
4.5.4 <i>Impact Evaluation</i>	104
4.5.5 Faktor Pendukung dan Penghambat	106
V. KESIMPULAN DAN SARAN	110
5.1 Kesimpulan	110
5.2 Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

	Halaman
1. Jumlah Perusahaan dan Peserta Tahun 2018-2020	4
2. Penelitian Terdahulu	8
3. Daftar Informan.....	32
4. Daftar Observasi.....	33
5. Daftar Dokumen yang berkaitan dengan penelitian.....	34
6. Daftar nama panitia penyelenggara pemagangan dalam negeri pada Disnaker Provinsi Lampung	49
7. Hasil Evaluasi Program Pemagangan Dalam Negeri.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar

	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	25
2. Komponen Analisis Data	36
3. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja Provinsi Lampung.....	41
4. TPT Menurut Pendidikan yang ditamatkan	42
5. TPT Provinsi Lampung dan Nasional	43
6. Struktur Organisasi Disnaker Provinsi Lampung	47
7. SK Pembentukan FKJP	57
8. Sarana dan Prasarana pada PT. Hari Karya	64
9. Bahan Materi dan Kurikulum pada PT. Hari Karya	64
10. Bentuk Protes Peserta Terhadap Pelayanan Informasi Pada Media Sosial Instagram Disnaker pada tahun 2021	65
11. Tahapan Pelaksanaan Program Pemagangan Dalam Negeri	65
12. Sosialisasi Program Pemagangan Dalam Negeri tahun 2021	73
13. Proses pelatihan dan Monitoring di Perusahaan	73
14. Penutupan Pemagangan Dalam Negeri tahun 2021	74
15. Laporan Akhir Kegiatan Pemagangan Dalam Negeri tahun 2021	75
16. Piagam Penghargaan untuk Perusahaan dan Peserta	78
17. Laporan Penyerapan Peserta Pemagangan tahun 2021	78

KATA SINGKATAN

TPT	: Tingkat Pengangguran Terbuka
TPAK	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
SMA	: Sekolah Menengah Atas
DISNAKER	: Dinas Tenaga Kerja
LATAS	: Pelatihan dan Produktivitas
KABID	: Kepala Bidang
KASI	: Kepala Seksi
SDM	: Sumber Daya Manusia
FKJP	: Forum Komunikasi Jejaring Pemagangan
SK	: Surat Keputusan
DN	: Dalam Negeri
LN	: Luar Negeri
JFU	: Jabatan Fungsional Umum
PTHL	: Pegawai Tenaga Harian Lepas
RPJMD	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
RENSTRA	: Rencana Strategis
LPKIT	: Lembaga Pelatihan Kerja Ilmu Terapan
LPK	: Lembaga Pelatihan Kerja
PT	: Perseroan Terbatas
APINDO	: Asosiasi Pengusaha Indonesia
HRD	: <i>Human Resources Development</i>

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena masalah ketenagakerjaan muncul secara dinamis di tengah perkembangan masyarakat saat ini salah satunya adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah ekonomi dan juga sosial yang paling mendasar dalam ketenagakerjaan yang dimiliki oleh setiap negara di dunia, terutama pada negara yang sedang berkembang, seperti Indonesia. Provinsi Lampung terdiri dari 13 kabupaten dan 2 kota dengan jumlah penduduk 9.081.792 jiwa pada tahun 2021. Besarnya jumlah penduduk tersebut diikuti dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,69% dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mencapai 69,35% pada tahun 2021. TPT dan TPAK Lampung terus mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yakni TPT naik sebesar 0,02% dan TPAK naik sebesar 5,3 ribu orang dibandingkan tahun 2020. Dilihat dari segi pendidikan, tingkat pengangguran terbuka dari lulusan SMK yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya yakni sebesar 8,53% diikuti SMA sebesar 6,64%, Diploma/Universitas 4,98%, SMP 4,63% dan SD 2,53% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Rendahnya kualitas pendidikan yang ada saat ini membuat masyarakat sulit menembus lowongan kerja yang tersedia, meningkatnya masalah pengangguran dijelaskan oleh Ishak (2018) karena: 1) Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja; 2) Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja.; 3) Kurangnya informasi, dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tahu informasi tentang perusahaan yang kekurangan tenaga pekerja.; 4) Kurang meratanya lapangan pekerjaan; 5) Masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk

meningkatkan keahlian. Permasalahan pengangguran juga disebabkan karena masih belum maksimalnya penyerapan tenaga kerja (Suhandi et al., 2020). Berdasarkan temuan pada dokumen Renstra Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung juga sudah menunjukkan permasalahan ketenagakerjaan antara lain; kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, rendahnya akses kesempatan kerja dimana informasi pasar kerja masih belum secara kontinu diperbaharui oleh dinas ketenagakerjaan kabupaten/kota, tingginya tingkat pengangguran terbuka usia muda, TPT didominasi oleh pendidikan SMK, serta masih terbatasnya tenaga teknis dan fungsional (instruktur, mediator, pengantar kerja dan pengawas) sehingga belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan guna meningkatkan keahlian. Permasalahan tersebut menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan dicari solusinya. Masalah ini memerlukan perhatian khusus dari berbagai sektor, terutama pemerintah dalam menyikapi pelayanan publik. Salah satu perwujudan pelayanan publik dalam sektor ketenagakerjaan diwujudkan melalui program pelatihan berbasis pemagangan.

Perwujudan pelayanan publik dalam sektor ketenagakerjaan lingkup provinsi diwujudkan melalui Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung dengan program pelatihan berbasis pemagangan dalam negeri yang tertuang dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri. Di Provinsi Lampung, program pemagangan ini dilaksanakan dengan mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Lampung yang kemudian dijabarkan dalam rencana strategis Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung melalui Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung Nomor: KEP.188.4/0827/V.08/03/2020 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Pemagangan Dalam Negeri. Pemagangan dalam negeri merupakan bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai respon terhadap peningkatan pelayanan publik kepada masyarakat khususnya bagi pencari kerja guna meningkatkan kompetensi atau keahlian dengan harapan

dapat menekan angka pengangguran. Pemagangan dapat dipahami dalam pengertian teknis, peserta magang bukan siswa sekolah yang sedang melakukan praktik kerja lapangan sebagai bagian dari kurikulum pendidikan, melainkan diperuntukan bagi calon tenaga kerja yang bertujuan mendapatkan keterampilan atau keahlian kerja. Melalui pemagangan, peserta magang memperoleh kompetensi di tempat kerja yang mengacu pada jabatan tertentu yang nantinya akan menghasilkan pencari kerja yang memiliki keterampilan dan pengalaman kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Program Pemagangan Dalam Negeri di Provinsi Lampung pada tahun 2021 diikuti oleh 350 peserta dari 1.500 pencari kerja yang mendaftar, tersebar di 28 perusahaan dari jumlah 783.286, reparasi/perawatan mobil dan sepeda motor sebanyak 450.062 usaha atau 57,46% dari total perusahaan di Provinsi Lampung (diolah dari hasil Sensus Ekonomi BPS 2016) (Hakim, 2017). Para peserta tersebut mengikuti magang selama 5 bulan di perusahaan-perusahaan yang sudah ditetapkan dengan dengan uang saku Rp. 1000.000 per orang dalam setiap bulannya. Berikut data jumlah perusahaan dan peserta magang di Provinsi Lampung:

Tabel 1. Data Jumlah Perusahaan dan Peserta Tahun 2018-2021

Tahun	Perusahaan	Peserta
2018	26	260
2019	28	350
2020	30	300
2021	28	350

Sumber: Dokumen Disnaker yang diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas, jumlah perusahaan pada tahun 2018-2020 meningkat namun jumlah penerimaan peserta pemagangan turun pada tahun 2019 ke tahun 2020. Sementara pada tahun 2021 jumlah perusahaan menurun dan hanya berkoordinasi dengan perusahaan di lima kabupaten/kota, sebesar 22 perusahaan di Bandar Lampung, dua perusahaan di Natar dan Metro dan satu perusahaan di Pringsewu dan Lampung Tengah sedangkan jumlah peserta bertambah. Jumlah peserta tersebut didasari dengan ketersediaan anggaran yang diberikan Kemenaker sehingga kuotanya sudah ditentukan. Untuk jumlah perusahaan yang turun naik setiap tahunnya terutama pada tahun 2021 disebabkan karena proses sosialisasi yang dilakukan masih kurang maksimal sehingga hanya sedikit perusahaan yang tertarik untuk bekerjasama dalam program pemagangan ini akhirnya dalam pelaksanaan program pemagangan dalam negeri ini belum dapat mencapai target jumlah perusahaan yang ditentukan.

Kasubdit Pemagangan Dalam Negeri Direktorat Pelatihan dan Produktifitas Kementerian Ketenagakerjaan Yanwar menjelaskan, pelaksanaan pemagangan yang berkoordinasi dengan berbagai perusahaan dinilai belum maksimal dikarenakan hanya 28 perusahaan yang ikut berpartisipasi dari sekitar 7.000 perusahaan di Lampung. Apabila seluruh perusahaan terlibat, ribuan calon pekerja akan terserap dan jumlah pengangguran terbuka dapat berkurang (Ghazaldi, 2021). Hal serupa dijelaskan oleh Kepala Seksi Pemagangan Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung, Roswandi juga menjelaskan bahwa program pemagangan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi atau keahlian yang dimiliki peserta magang serta program ini dinilai sangat penting dalam upaya menekan angka pengangguran di Provinsi Lampung. Lebih lanjut dijelaskan bahwa apabila seluruh perusahaan yang ada di Provinsi Lampung dapat bekerjasama dalam program ini maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap penurunan angka pengangguran, tetapi dalam proses pelaksanaannya, sosialisasi yang dilakukan masih kurang maksimal dan tidak semua perusahaan

tertarik serta memprioritaskan program pemagangan dalam negeri ini akibatnya hanya sedikit perusahaan yang bekerjasama dalam program pemagangan ini dan tidak dapat mencapai target jumlah perusahaan yang ditentukan (wawancara, 08 Oktober 2021).

Proses pelaksanaan pemagangan selama lima bulan di perusahaan, memberikan evaluasi diakhir kegiatan terhadap peserta dengan memberikan perbandingan kepada peserta yang dianggap memiliki keahlian dari hasil kegiatan pemagangan tersebut yang nantinya berpotensi untuk diangkat menjadi karyawan tetap namun evaluasi hasil belajar peserta belum dijadikan prioritas oleh penyelenggara pemagangan dalam negeri baik Disnaker maupun Perusahaan. Sejalan dengan penelitian Wandasari, hubungan efektivitas pelatihan dengan kesiapan kerja pada calon tenaga kerja yang pernah mengikuti pelatihan magang belum efektif yang disebabkan karena kurangnya evaluasi pembelajaran serta fasilitas yang menunjang pelatihan yang dilaksanakan (Wandasari, 2019). Penelitian terdahulu yang telah memberikan gambaran terhadap penelitian ini juga yakni penelitian Handrian dan kawan-kawan menyimpulkan bahwa program peningkatan kesempatan kerja selama ini tidak memiliki inovasi dalam menjawab masalah ketenagakerjaan dimana kebutuhan masyarakat saat ini pada sektor ketenagakerjaan adalah terciptanya lapangan kerja yang layak akan tetapi dalam program pemagangan kegiatannya hanya berorientasi dan fokus kepada peningkatan kompetensi individu bukan kepada penciptaan dan peningkatan lapangan kerja (Handrian et al., 2021).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis lebih lanjut mengenai evaluasi pemagangan dalam negeri sebagai upaya peningkatan kompetensi pencari kerja yang ada di Provinsi Lampung. Hal ini menjadi penting untuk diteliti guna menentukan apakah intervensi pelaksanaan program pemagangan dalam negeri telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana capaian program pemagangan dalam negeri di Provinsi Lampung?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pemagangan dalam negeri di Provinsi Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan tolak ukur dan menjadi target dari kegiatan penelitian. Maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengevaluasi pelaksanaan program pemagangan dalam negeri di Provinsi Lampung
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pemagangan dalam negeri di Provinsi Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini sebagai media dalam menambah wawasan dan kajian ilmu pengetahuan pada bidang Ilmu Administrasi Negara khususnya yang berkaitan dengan evaluasi program pemagangan dalam negeri di Provinsi Lampung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan pada keadaan yang sebenarnya dilapangan
- b. Bagi pemerintah khususnya Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung, penelitian ini dapat menjadi saran, masukan atau perbaikan dalam pelaksanaan program pemagangan dalam negeri untuk tahun yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan dalam mendekati pokok permasalahan yang akan dibahas, peneliti membatasi masalah dengan jangkauan wilayah hanya pada wilayah penelitian di Kota Bandar Lampung hal ini didasari pada pertimbangan sumber daya yang dimiliki oleh peneliti.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian agar peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian. Melalui penelitian terdahulu ini, penulis dapat mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi guna memperkaya bahan kajian pada kajian penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian terdahulu juga, penulis tidak menemukan penelitian dengan latar belakang masalah yang sama dengan penelitian sebelumnya. Berikut peneliti paparkan beberapa penelitian terdahulu berupa skripsi dan jurnal yang menjadi acuan atau referensi terkait penelitian yang dilakukan penulis

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Fokus/variabel	Hasil Penelitian
1.	Putri Wandasari (2019) Hubungan Efektivitas Pelatihan Dengan Kesiapan Kerja Pada Calon Tenaga Kerja Yang Telah Mengikuti Pelatihan Pemagangan	Menggunakan metode kuantitatif dengan variabel efektivitas pelatihan (x) kesiapan kerja (y)	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara variabel kesiapan kerja dengan variabel efektivitas pelatihan pada calon tenaga kerja yang telah mengikuti pelatihan pemagangan. bisa dilihat dari calon tenaga kerja yang telah mengikuti pelatihan, tingginya kesiapan kerja yang dimiliki oleh peserta pelatihan tidak didukung oleh pelatihan yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara efektivitas pelatihan terhadap kesiapan kerja.

- | | | | |
|----|--|--|--|
| 2. | <p>Wiwin Hartanti (2018)
Pelaksanaan Program Pemagangan Dalam Negeri Oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru Tahun 2016</p> | <p>Fokus teori Nakamura dan <i>Smallwood</i> yaitu:
1). Kepatuhan birokrasi terhadap kebijakan dalam Undang-Undang, 2). berfungsinya prosedur-prosedur rutin dalam pelaksanaan program, dan 3). Pencapaian tujuan-tujuan program keberhasilan pelaksanaan program.</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemagangan dalam negeri di Kota Pekanbaru berjalan dengan baik. Hal ini dapat terjadi karena Pelaksanaan Program Pemagangan dalam Negeri tersebut didukung oleh peserta pelatihan yang tepat sasaran, instruktur pelatihan dan pembimbing pemagangan yang berkompetensi dalam melatih dan membimbing peserta pelatihan pemagangan, waktu yang disediakan untuk memberikan informasi dan materi pelatihan bagi peserta pelatihan dimana materi yang diberikan terdiri dari materi teori dan praktek yang lebih dominan dalam pelatihan kerja dan Disnaker Kota Pekanbaru dan didukung oleh sarana dan prasarana serta kordinasi yang baik antara Dinas selaku pelaksana dan BLK serta para penyedia keterampilan.</p> |
| 3. | <p>Hatifah Putri Nur Hanifah (2016)
Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Pemagangan Dalam Negeri Kejuruan Perbankan di Lembaga Pendidikan dan Keterampilan di Pusat <i>Training</i> Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016</p> | <p>Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP oleh Daniel Stufflebeam yang terdiri dari konteks, masukan, proses, dan hasil.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1)konteks program diklat telah sesuai dengan latar belakang, (2)untuk masukan program diklat, kurikulum sesuai kebutuhan dan tujuan, penyelenggara dan pengajar sangat baik dan sesuai,sarana dan prasarana lengkap serta pembiayaannya baik, (3)proses diklat, media dan metode pembelajaran baik dan sesuai, (4) hasil diklat berupa kualitas hasil belajar peserta baik dan sesuai harapan.</p> |

Sumber: Diolah peneliti, 2022

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka penulis dapat simpulkan hal yang membedakan penelitian ini yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini, peneliti ingin membahas lebih rinci menggunakan teori evaluasi program menurut Wirawan mulai dari aspek sumber daya yang digunakan, proses pelaksanaannya, manfaat yang dirasakan sampai pada akibat atau dampak yang dirasakan oleh berbagai pihak yang terlibat khususnya pada peserta pemagangan. Maka dari itu, penelitian ini mengkaji evaluasi program pemagangan dalam negeri di Provinsi Lampung yang berfokus pada teori evaluasi menurut Wirawan (2016) yang terdiri dari evaluasi masukan (*input evaluation*), evaluasi proses (*process evaluation*), evaluasi manfaat (*outcome evaluation*) dan evaluasi akibat (*impact evaluation*) dengan lokus penelitian ini pada Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung. Program pemagangan dalam negeri merupakan bentuk realisasi dari kebijakan publik dalam meningkatkan keahlian tenaga kerja guna mengurangi angka pengangguran yang tercantum dalam regulasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2006 Tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional yang diimplementasikan dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pemagangan Di Dalam Negeri.

2.2 Tinjauan Tentang Kebijakan Publik

Kebijakan adalah jenis tindakan administrasi negara berasal dari kewenangan diskresi yang umumnya digunakan untuk menetapkan peraturan kebijakan pelaksanaan undang-undang (Pramono, 2020). Sementara itu, kebijakan publik dapat didefinisikan sebagai seperangkat kegiatan yang disengaja, terarah, dan terukur yang dilakukan oleh pemerintah yang melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan pada bidang tertentu dan menghasilkan hasil yang spesifik (Mansur, 2021). Merujuk pada pendapat Meutia (2017) kebijakan publik mungkin berbentuk positif, mungkin pula negatif. Dalam bentuknya yang positif, kebijakan publik mungkin mencakup beberapa bentuk tindakan pemerintah yang dimaksudkan untuk mempengaruhi penyelesaian atas

masalah tertentu. Sementara dalam bentuk negatif, kemungkinan secara keseluruhan (*community as a whole*) dan memiliki daya paksa tertentu yang tidak dimiliki oleh kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh organisasi swasta yang umumnya hanya memiliki daya ikat internal dan terbatas.

Kebijakan publik umumnya memerlukan tahapan atau proses kegiatan dalam membuat suatu kebijakan, setidaknya proses pembuatan kebijakan publik dibedakan menjadi lima tahapan menurut Meutia (2017), sebagai berikut:

a. Penentuan agenda

Istilah agenda di dalam kebijakan publik didefinisikan sebagai daftar hal-hal atau masalah pejabat pemerintah dan orang-orang di luar pemerintah yang terkait dengan pejabat tersebut. Tujuannya adalah untuk menjelaskan mekanisme dan dinamika transformasi kondisi sosial menjadi isu kebijakan yang harus ditangani melalui kekuasaan pemerintah untuk merumuskan kebijakan.

b. Perumusan alternatif kebijakan

Perumusan kebijakan merujuk pada proses perumusan pilihan-pilihan atau alternatif kebijakan yang dilakukan dalam pemerintahan. formulasi kebijakan sebagai desain dan penyusunan rancangan tujuan kebijakan serta strategi untuk pencapaian tujuan kebijakan tersebut

c. Penetapan kebijakan

Penetapan kebijakan pada dasarnya adalah pengambilan keputusan terhadap alternatif kebijakan yang tersedia.

d. Pelaksanaan atau implementasi kebijakan

Pelaksanaan suatu kebijakan berkaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu kebijakan tertentu. Tahap ini pada dasarnya berkaitan dengan bagaimana pemerintah beroperasi atau proses yang dilakukan pemerintah untuk membuat kebijakan menghasilkan kondisi yang direncanakan.

e. Penilaian atau evaluasi kebijakan

Evaluasi atau penilaian kebijakan menyangkut pembahasan kembali terhadap implementasi kebijakan. Tahap ini berfokus pada identifikasi hasil-hasil dan akibat-akibat dari implementasi kebijakan.

Untuk mengatasi masalah pengangguran dapat diimplementasikan berbagai kebijakan, diantaranya: menyusun dan memonitor pelaksanaan peraturan ketenagakerjaan melalui Dapertemen Tenaga Kerja dan lembaga-lembaga terkait lainnya mengeluarkan undang-undang, keputusan, dan regulasi-regulasi lainnya untuk mengatur ketenagakerjaan khususnya di Indonesia, meningkatkan kualitas dan produktifitas tenaga kerja. Untuk meningkatkan kualitas dari produktifitas tenaga kerja, pemerintah memberikan program-program pendidikan dan pelatihan seperti sebagai berikut: a) mendirikan dan mengembangkan sekolah-sekolah kejuruan yang mendukung dunia kerja; b) menyelenggarakan pelatihan untuk pencari kerja; c) menyelenggarakan pelatihan manajemen di daerah; d) menyelenggarakan pelatihan pemagangan; e) meningkatkan prasarana pelatihan untuk pencari kerja dan pegawai pengawas ketengakerjaan serta memperluas dan mengembangkan kesempatan kerja di dalam negeri (Firnawati et al., 2016).

Proses kebijakan publik juga merupakan salah satu hasil dari proses penyelenggaraan pemerintahan, disamping pelayanan publik, barang publik, dan regulasi. Dalam hal ini, produk dalam kebijakan publik dapat berupa tindakan-tindakan yang dibuat oleh pemegang kekuasaan seperti adanya program. Pelaksanaan suatu program atau kegiatan merupakan realisasi dari pelaksanaan suatu kebijakan (Laraswati et al., 2020). Yang dalam hal ini bentuk realisasi dari kebijakan publik diimplementasikan dalam program pemagangan dalam negeri. Program pemagangan ini merupakan implementasi dari kebijakan yang berfokus dalam memberikan pelatihan/kompetensi guna mengatasi pengangguran. Dengan demikian suatu program tentunya harus

dilakukan evaluasi guna melihat keberhasilan pelaksanaan program sesuai atau tidaknya (Lestari, Novita et al., 2021).

2.3 Tinjauan Tentang Evaluasi Program

2.3.1 Konsep Evaluasi Program

Secara harfiah, istilah “*evaluation*” mengacu pada evaluasi atau *assessment* dalam bahasa Inggris. Upaya untuk mengukur dan memberikan nilai secara objektif untuk pencapaian tindakan atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dipahami sebagai evaluasi. Mengikuti rekomendasi Dunn Tresiana & Duadji (2019) evaluasi juga dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), penilaian (*assessment*), pemberian angka (*rating*). Evaluasi ditujukan untuk melihat sejauh mana tingkat efektifitas dan efisiensi dalam suatu program kebijakan diimplementasikan dapat memecahkan masalah-masalah yang ada (Sulistiowati et al., 2012). Evaluasi dapat menjadi sesuatu yang penting untuk dilakukan karena tidak semua program kebijakan publik dapat meraih hasil yang diinginkan. Evaluasi perlu dilakukan agar dapat mengetahui hasil dari suatu program kebijakan. Evaluasi ini diperlukan untuk melihat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Selain itu juga dalam evaluasi dilakukan sebuah kegiatan untuk mengukur atau membandingkan *output* antara kinerja harapan dan kinerja nyata.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang menilai sejauh mana pelaksanaan suatu kegiatan di implementasikan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dari hasil evaluasi tersebut, kita juga dapat memberikan nilai apakah kebijakan/program tersebut membawa manfaat bagi masyarakat sasaran. Secara normatif, fungsi evaluasi perlu dijadikan sebagai bentuk akuntabilitas publik, terutama di mata publik yang semakin kritis terhadap evaluasi kinerja pemerintah.

Dunn dalam Rahaju (2021) menggambarkan kriteria-kriteria evaluasi kebijakan yang meliputi 6 (enam) tipe sebagai berikut:

1. Efektivitas, untuk mengetahui apakah hasil yang diinginkan telah tercapai.
2. Efisiensi, untuk mengetahui usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal.
3. Kecukupan, untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang diperoleh telah tercapai dapat memecahkan masalah.
4. Pemerataan, untuk mengetahui apakah biaya dan manfaat telah didistribusikan dengan baik dan merata kepada setiap kelompok masyarakat.
5. Responsivitas, untuk mengetahui bagaimana hasil kebijakan membuat nilai kelompok dan dapat memuaskan mereka.
6. Ketepatan, untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh tercapai dan bermanfaat atau malah sebaliknya.

Untuk dapat melakukan evaluasi kebijakan publik, ada 7 (tujuh) kriteria yang harus dipenuhi menurut Abdal (2015), yaitu:

1) Relevansi

Evaluasi kebijakan harus dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh aktor kebijakan dan harus dapat menjawab pertanyaan dengan benar pada waktu yang tepat.

2) Signifikan

Evaluasi kebijakan harus dapat memberikan informasi baru dan penting bagi aktor kebijakan melebihi dari hal-hal yang selama ini mereka anggap telah jelas dan terang.

3) Validitas

Evaluasi kebijakan harus dapat memberikan pertimbangan yang persuasif dan seimbang mengenai hasil-hasil nyata dari kebijakan atau program.

4) Reliabilitas

Evaluasi kebijakan harus dapat membuktikan bahwa kesimpulan hasil evaluasi tidak didasarkan pada informasi melalui prosedur pengukuran yang tidak teliti dan konsisten.

5) Objektivitas

Evaluasi kebijakan harus dapat memberikan kesimpulan dan informasi yang pendukung dan tidak memihak (bias), yaitu informasi yang membuat evaluator-evaluator dapat mencapai kesimpulan-kesimpulan yang sama.

6) Ketepatan waktu

Evaluasi kebijakan harus dapat menyediakan informasi tepat pada waktunya

7) Daya guna

Evaluasi kebijakan harus dapat menyediakan informasi yang bisa dimengerti dan dipergunakan oleh pembuat dan pelaku-pelaku kebijakan yang lain.

Menurut Wirawan (2016) evaluasi dapat dikelompokkan berdasarkan objeknya yang terbagi menjadi: 1) evaluasi kebijakan; 2) evaluasi program; 3) evaluasi proyek; 4) evaluasi material; 5) dan evaluasi sumber daya manusia. Namun peneliti hanya berfokus pada objeknya yaitu evaluasi program. Dimana salah satu objek dalam evaluasi adalah program. Menurut Jones (1996) dalam Shalfiah (2017) program diartikan sebagai sebuah cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka program merupakan aktivitas atau kegiatan guna mewujudkan suatu kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan yang artinya program merupakan penjabaran dari suatu kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Wirawan (2016) menunjukkan bahwa untuk mengetahui apakah intervensi telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, semua program harus ditinjau ulang. Evaluasi program adalah metode yang sistematis sebagai pengumpulan, analisis, dan pemanfaatan informasi, yang hasilnya digunakan untuk menjawab pertanyaan mendasar tentang program. Evaluasi dapat dilakukan dalam jangka

waktu tertentu dalam rangka mendapatkan informasi mengenai ketercapaian dari pelaksanaan suatu program.

Evaluasi program merupakan suatu unit yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan yang diimplementasikan, berlangsung secara berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu unit organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan (Ananda & Rafida, 2017). Evaluasi program merupakan suatu kegiatan atau upaya untuk mendapatkan informasi tentang suatu program yang dilaksanakan untuk menilai sejauh mana kegiatan tersebut telah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dan kemudian untuk mengetahui keputusan apa yang dapat diambil terkait dengan penilaian yang telah dilakukan (Ambiyar & Muharika, 2019).

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan informasi menggunakan teori evaluasi program menurut Wirawan (2016) yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. *Input evaluation*) (evaluasi masukan), yakni mengevaluasi sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan suatu program seperti (*man, money, material, technology, method*) tersedia kualitas dan kuantitasnya. Dalam hal ini, sumber-sumber yang diperlukan dapat dijelaskan sebagai berikut;
 - a. *Man* (manusia) merupakan sumber daya yang paling bernilai dan menentukan jalannya suatu program, mulai dari merancang tujuan, penetapan tujuan dan manusia pula yang akan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Sejalan dengan pendapat Adhitya (2021) unsur *man* merupakan faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia guna mencapai kinerja yang baik
 - b. *Money* (uang), uang adalah salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang adalah alat tukar dan alat pengukur nilai. Uang disini diartikan sebagai seluruh biaya yang digunakan maupun belum digunakan untuk operasional organisasi (Hanifah, 2020). Suatu kegiatan atau program sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan anggaran. Jika anggaran

tersebut memadai maka pelaksanaan suatu program akan berjalan dengan baik dan sebaliknya

- c. *Material* (material), di dalam suatu proses pelaksanaan program, manusia membutuhkan bahan-bahan guna kelangsungan kegiatannya. Oleh karena itu, material ini yang penting dalam organisasi untuk mencapai tujuannya. Material merupakan apa yang berkaitan dengan sarana dan prasarana seperti, gedung, ruangan, kertas, dan fasilitas-fasilitas lainnya
 - d. *Technology* (teknologi), dalam menjalankan sebuah program, penerapan teknologi tentunya sangat penting dalam memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan program, selain itu teknologi juga sangat membantu dalam memberikan informasi yang efisien dan membantu jalannya organisasi menjadi lebih baik. Menurut Hanifah (2020) teknologi dapat dikategorikan sebagai sarana dan prasarana seperti komputer, wifi dan sebagainya
 - e. *Method* (metode), pencapaian suatu program berkaitan dengan metode, oleh karena itu metode juga dapat disebut sebagai strategi ataupun cara organisasi dalam mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan (Hanifah, 2020).
2. *Process evaluation* (evaluasi proses), meneliti dan menilai apakah intervensi atau layanan program telah dilaksanakan seperti yang direncanakan dan apakah target populasi yang direncanakan telah dilayani. Faktor-faktor yang dinilai antara lain; pelaksanaan program; pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan diidentifikasi juga perkembangan pengaruh dari program terhadap pemangku kepentingan program yang salah satu cakupannya adalah mengukur terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan program atau tidak. Jika terjadi penyimpangan maka dapat diputuskan untuk mengontrol dan mengembalikan pelaksanaan program agar mencapai kinerja yang di harapkan.

3. *Outcome evaluation* (evaluasi manfaat), menentukan, menilai, meneliti pelaksanaan suatu program telah menghasilkan perubahan sosial yang diharapkan. Perubahan sosial yang dimaksud adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Badu & Thomassawa, 2021).

4. *Impact evaluation* (evaluasi akibat), yakni perubahan yang diharapkan atau tidak diharapkan yang terjadi dalam organisasi, masyarakat atau sistem sebagai hasil dari aktivitas program dalam jangka waktu tertentu. dimana melihat perbedaan yang ditimbulkan sebelum dan setelah adanya program tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti memilih teori ataupun indikator untuk mengukur evaluasi program pemagangan dalam negeri dengan menggunakan teori Wirawan. Teori dari Wirawan yang terdiri atas evaluasi masukan, evaluasi proses, evaluasi manfaat serta evaluasi dampak dipilih peneliti karena sesuai dengan permasalahan yang peneliti angkat pada latar belakang. Selain itu, teori ini juga telah membantu dalam mendeskripsikan evaluasi program secara lebih komprehensif dan sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam mengevaluasi kesatuan kegiatan yang linier agar mendapatkan informasi yang disajikan lebih kompleks. Evaluasi bukan hanya sebagai penilaian dari kebijakan yang sedang atau sudah diimplementasikan tetapi, juga untuk menilai hal yang terjadi dari keseluruhan proses kebijakan (Sawitri et al., 2021). Pada dasarnya Setiap program perlu dinilai untuk melihat apakah layanan atau intervensinya telah memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. (Lestari, Novita et al., 2021).

2.3.2 Tujuan Evaluasi Program

Menurut Kirkpatrick dalam Ananda & Rafida (2017) urgensi diperlukannya evaluasi program adalah:

1. Untuk menunjukkan keberadaan dana yang dikeluarkan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran program yang dilakukan
2. Untuk membuat keputusan terkait kegiatan yang dilakukan untuk dilanjutkan atau diberhentikan
3. Untuk mendapatkan informasi guna mengembangkan program di masa mendatang.

Evaluasi dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya. Tujuan melaksanakan evaluasi menurut Wirawan (2016) antara lain sebagai berikut:

- a. Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat. Program dirancang dan diimplementasikan sebagai layanan atau intervensi sosial untuk menyelesaikan masalah, problem, keadaan dan situasi yang dihadapi masyarakat
- b. Menilai apakah program yang dilakukan telah sesuai rencana. Setiap program direncanakan dengan teliti dan pelaksanaannya haruslah sesuai dengan rencana tersebut. akan tetapi, pada kenyataannya suatu program dapat menyeleweng
- c. Mengukur apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan standar
- d. Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan mana yang tidak berjalan.
- e. Pengembangan program
- f. Memenuhi ketentuan undang-undang
- g. Akreditasi program
- h. Mengukur *cost effectiveness* dan *cost efficiency*
- i. Mengambil keputusan mengenai program
- j. *Accountabilitas*
- k. Memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program.

Tujuan evaluasi adalah mengumpulkan informasi untuk menentukan nilai dan manfaat objek evaluasi, mengontrol, memperbaiki dan juga mengambil keputusan mengenai objek tersebut (Wirawan, 2016). Tujuan evaluasi program berguna untuk mendapatkan informasi yang mungkin berguna untuk perbaikan ataupun saran dalam pelaksanaan program kebijakan guna merespon pelayanan publik yang maksimal serta dapat membantu penentuan penyempurnaan suatu program dimasa yang akan datang. Evaluasi kebijakan memiliki peranan penting dalam memberikan masukan terkait yang terjadi dalam suatu program. Fungsi utama evaluasi yakni pertama memberikan informasi yang benar mengenai kinerja kebijakan, kedua memberi kontribusi klarifikasi dan kritikan pada nilai yang menjadi dasar pemilihan tujuan dan target, ketiga memberikan sumbangan metode analisis kebijakan termasuk kepada hal perumusan masalah dan rekomendasi (Handrian et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang program. Informasi tersebut harus berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi, dan penggunaan hasil penilaian yang terfokus pada program itu sendiri, yaitu keputusan untuk melanjutkan, meningkatkan, atau menghentikan program. Ini juga digunakan untuk membuat program dan kebijakan berikut yang terkait dengan program tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, evaluasi program dapat diartikan sebagai bertujuan untuk menentukan pencapaian tujuan program yang dilaksanakan. Selain itu, hasil evaluasi program akan menjadi dasar dalam melakukan kegiatan tindak lanjut dan pengambilan keputusan tindak lanjut.

2.3.3 Langkah-Langkah Evaluasi Program

Untuk melakukan evaluasi yang baik dengan meminimalisir kesalahan maka beberapa ahli mengembangkan langkah-langkah dalam evaluasi. Salah satu ahli tersebut adalah Edward A. Suchman. Suchman dalam Situmorang (2016) mengemukakan enam langkah dalam evaluasi, yakni:

1. Mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi
2. Analisis masalah
3. Deskripsi dan standarisasi kegiatan
4. Pengukuran terhadap tingkatan perubahan yang terjadi
5. Menentukan perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan tersebut atau karena penyebab yang lain
6. Beberapa indikator untuk menentukan keberadaan suatu dampak.

Evaluasi memberikan kontribusi dalam menilai suatu program dalam proses evaluasi tersebut akan dihasilkan suatu hasil yang berupa informasi kinerja kebijakan. Dalam mengasihkan informasi kebijakan tersebut maka dilakukan proses evaluasi dengan kriteria-kriteria digunakan yang dimaksudkan memberi arahan bagi evaluator. Kriteria-kriteria yang dirumuskan akan dapat dijadikan sebagai salah satu patokan dalam menentukan apakah suatu kebijakan berhasil atau gagal.

2.4 Tinjauan Tentang Pemagangan

Kebutuhan seseorang terhadap pekerjaan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar, dengan bekerja seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan taraf hidup yang lebih baik. Dalam hal ini, syarat seseorang dalam memperoleh suatu pekerjaan harus diikuti dengan kompetensi atau keahlian dan keterampilan yang dimiliki. Guna memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kurangnya keahlian para pencari kerja, pemerintah mengimplementasikan Peraturan Pemerintah No 31 tahun 2006 tentang Penetapan Sistem Pelatihan Kerja Nasional yang dijabarkan dalam pasal 9 ayat 3 yakni metode pelatihan

sebagaimana yang dimaksud adalah dengan kegiatan pelatihan pemagangan yang kemudian diturunkan melalui Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri yang mengartikan bahwa pemagangan merupakan bagian dari pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu di lembaga pelatihan ataupun bekerja secara langsung yang dibimbing oleh instruktur yang berkompeten pada perusahaan guna menguasai keterampilan atau keahlian tertentu dengan ketentuan peserta adalah warga negara Indonesia dengan usia minimal 18 tahun.

Program Pemagangan Dalam Negeri merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah guna mengatasi masalah ketenagakerjaan (Hartanti, 2018). Dengan begitu program kegiatan pemagangan terhitung penting karena dinilai efektif sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi SDM sesuai kebutuhan dunia industri (Hanifah, 2016). Pemagangan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten sekaligus menyediakan lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran. Perusahaan tentunya membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman, sehingga program pemagangan menjembatani kesenjangan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. (Hanifah, 2016). Dengan demikian, mendorong pemerintah untuk merealisasikan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam lima tahun ke depan serta sasaran yang akan dicapai pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Lampung tahun 2019-2024. Kedudukan atau dasar hukum program magang di Provinsi Lampung ini terdapat dalam RPJMD Provinsi Lampung tahun 2019-2024 pada BAB VI terkait strategi, arah kebijakan, dan program pembangunan daerah, sesuai dengan misi ke-3 yaitu meningkatkan kualitas SDM, mengembangkan upaya perlindungan anak, pemberdayaan perempuan, dan penyandang disabilitas serta program magang ini menjadi agenda kerja dalam program prioritas pendukung yang dilaksanakan oleh perangkat daerah yakni Dinas Tenaga Kerja. Maka untuk mendukung hal tersebut, Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung dalam Rencana Strategis (Renstra) 2019-2024 melakukan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terampil

dan produktif sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan dunia kerja. Artinya, Disnaker harus mampu menyiapkan tenaga kerja yang profesional siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan dunia kerja, baik secara langsung dalam bentuk pelatihan dan pemagangan, maupun secara tidak langsung melalui kemitraan.

Program pemagangan dalam negeri ini di turunkan berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung Nomor: KEP.188.4/0827/V.08/03/2020 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Pemagangan Dalam Negeri. Program pemagangan berlangsung selama 5 bulan yang ditempatkan di berbagai perusahaan yang bekerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung. Adapun fasilitas pemagangan yang diberikan kepada peserta adalah; bahan pelatihan, modul pembelajaran, uang saku selama 5 bulan, pakaian kerja, asuransi kesehatan, perlengkapan, dan sertifikat pemagangan. Pemagangan ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pencari kerja dengan harapan para peserta dapat direkrut sebagai pekerja oleh perusahaan yang melaksanakan pemagangan, bekerja pada perusahaan sejenis atau melakukan usaha mandiri atau wirausaha sehingga dapat menekan angka pengangguran.

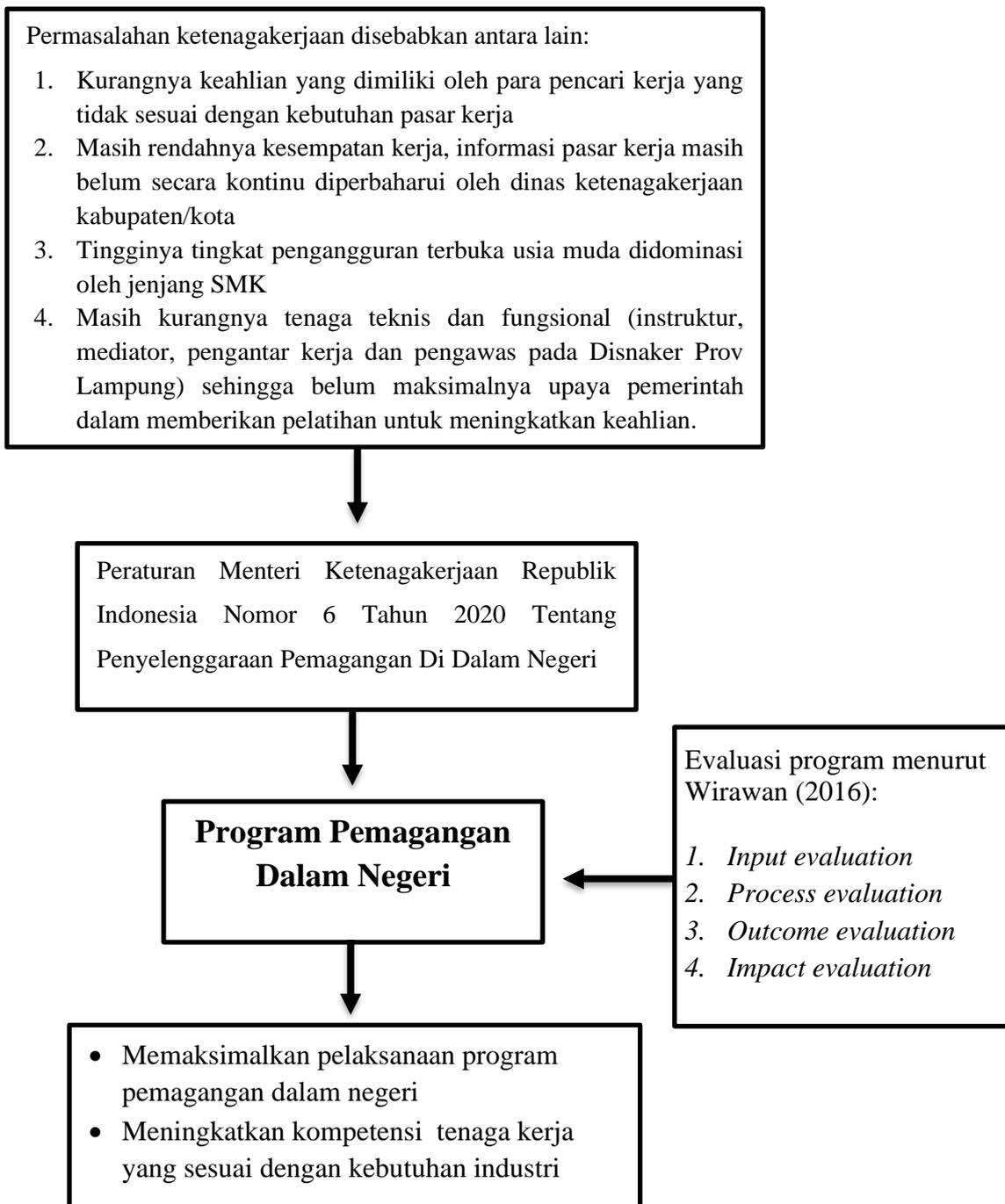
2.5 Tinjauan Tentang Kompetensi

Kompetensi merupakan suatu kemampuan atau kecakapan. Individu yang berkualitas dapat dilihat dari segi kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi adalah suatu kemampuan dasar yang diberikan kepada seluruh pegawai berdasarkan pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, dan etos kerja untuk membantu individu mencapai tujuannya agar dapat melakukan yang terbaik (Anggraini, 2021). Dengan kata lain, kompetensi adalah fondasi fundamental atau landasan dasar dari karakteristik seseorang, mengidentifikasi cara berperilaku atau berpikir, menyamakan situasi, dan mendukungnya dari waktu ke waktu. Kompetensi angkatan kerja dapat dimaknai sebagai suatu pengetahuan, keahlian, kemampuan atau karakteristik tenaga kerja yang dapat

mempengaruhi secara langsung kinerjanya di lapangan. Dengan demikian seseorang ataupun tenaga kerja harus memiliki kompetensi yang mereka punya hal ini dapat didapatkan melalui berbagai pelatihan yang diikuti para angkatan kerja.

2.6 Kerangka Pemikiran

Berbagai permasalahan ketenagakerjaan sampai saat ini masih dihadapi negara berkembang salah satunya Indonesia. Permasalahan ketenagakerjaan yang cukup tinggi yakni pengangguran. Salah satu penyebab tingginya angka pengangguran adalah kurangnya kompetensi atau keahlian calon tenaga kerja yang tidak sesuai dengan dunia industri yang ada. Oleh karena itu, pemerintah membuat suatu program pemagangan dalam negeri yang termuat dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020. Program pemagangan dalam negeri tahun 2021 telah terlaksana di 28 perusahaan di Provinsi Lampung yang diikuti oleh 350 peserta. Dalam pelaksanaan program pemagangan dalam negeri masih ditemukan permasalahan yang sudah peneliti paparkan pada bab terdahulu sehingga program ini perlu untuk dievaluasi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengevaluasi program pemagangan dalam negeri dengan menggunakan teori dari Wirawan (2016) yakni evaluasi masukan (*input evaluation*), evaluasi proses (*process evaluation*), evaluasi manfaat (*outcome evaluation*), dan evaluasi dampak (*impact evaluation*). Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat disusun bagan kerangka pemikiran seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber: Diolah peneliti tahun 2022

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan keinginan tertentu, yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Metode yang digunakan peneliti dalam mendekati objek yang diteliti dikenal dengan istilah metode penelitian. Metode-metode tersebut menjadi pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian agar data dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien serta dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai hasil terbaik, desain penelitian harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan, serta perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek). Pendekatan penelitian kualitatif menyajikan dan menggambarkan semua fakta dalam bentuk kata-kata lisan dan tertulis dari sumber data manusia yang telah diamati, serta dokumen terkait lainnya, untuk dianalisis lebih lanjut untuk menemukan maknanya. Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif dapat dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan informan secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian hanya melukiskan keadaan obyek atau persoalan dan tidak dimaksudkan untuk mengambil atau menarik kesimpulan yang berlaku umum. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2016). Penelitian ini berarti mengemukakan gambaran data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Oleh karena itu, dalam laporan penelitian, data yang di peroleh dan dianalisis adalah data bentuk hasil wawancara dan observasi. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pencapaian dari pelaksanaan program pemagangan dalam negeri pada Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pada evaluasi program pemagangan dalam negeri yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung yang dalam hal ini merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang diberikan Pemerintah dalam meningkatkan kompetensi calon pencari kerja guna menekan angka pengangguran yang ada di Provinsi Lampung khususnya. Adapun fokus penelitian penulis dalam mengevaluasi program pemagangan dalam negeri sebagai berikut;

Teori evaluasi program menurut Wirawan (2016) yang dibagi menjadi 4 indikator bagian yakni:

- a. *Input evaluation* (evaluasi masukan) pemagangan dalam negeri yang meliputi:
 1. *man* (sumber daya) terdiri dari panitia penyelenggara program pemagangan dari Disnaker Provinsi Lampung, instruktur pelatihan dari perusahaan, dan peserta
 2. *money* (anggaran), mengenai deskripsi rincian pembiayaan

3. Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program pemagangan dalam negeri
- b. *Process evaluation* (evaluasi proses) program pemagangan dalam negeri dengan mengidentifikasi pelaksanaannya yang dimulai dari:
 1. tahap persiapan program (tahapan kerjasama dan perekrutan peserta)
 2. tahap proses pelaksanaan (pelatihan dan monitoring)
 3. tahapan penutupan (pelaporan dan evaluasi)
 - c. *Outcome evaluation* (evaluasi manfaat), kegunaan ataupun keluaran
 1. bagi perusahaan, mendapatkan karyawan yang berkompeten
 2. bagi peserta, meningkatnya kompetensi yang lebih unggul ataupun adanya fasilitas berupa uang saku, modul pembelajaran, pakaian, asuransi dan sertifikat kompetensi yang dapat diakses oleh peserta pemagangan
 3. bagi pemerintah persentase penyerapan peserta menjadi karyawan
 - d. *Impact evaluation* (evaluasi dampak),
 1. bagi perusahaan, pekerjaan yang dikerjakan alumni pemagangan dapat lebih efisien
 2. Bagi peserta, dapat bekerja
 3. Bagi pemerintah, dapat menekan angka pengangguran

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lengkap, jelas dan memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat dimana peneliti menemukan sebuah fenomena yang terjadi guna mendapatkan data penelitian yang akurat pada keadaan yang sebenarnya. Maka dari itu, peneliti menetapkan lokasi penelitian yakni di Provinsi Lampung khususnya pada Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung yang terletak di Jalan Gatot Subroto No. 28, Tanjung Karang, Kedamaian Kota Bandar Lampung. Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung dipilih peneliti sebagai lokasi utama penelitian karena sebagai penyelenggara program pemagangan dalam negeri di Provinsi Lampung yang

merupakan program pemerintah berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 31 tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional, Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No 6 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pemagangan Di Dalam Negeri dan Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung Nomor: KEP.188.4/0827/V.08/03/2020 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Pemagangan Dalam Negeri. Selain itu, lokasi tersebut dipilih peneliti merujuk pada permasalahan peneliti yang telah dipaparkan pada bab terdahulu yaitu proses pelaksanaan yang berkoordinasi dengan berbagai perusahaan masih kurang maksimal sehingga belum dapat mencapai target yang ditentukan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti berupa data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat pertama kalinya dapat melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari buku dan materi tertulis yang relevan dengan tujuan penelitian.

1. Sumber data primer

Data primer yaitu data yang belum tersedia dan harus diperoleh dari sumber data asli. Data primer diperoleh secara langsung yang dapat dilakukan dengan wawancara, observasi secara langsung antara peneliti dengan informan. Data primer diperolehnya secara mentah-mentah dari informan dan harus dianalisa lebih jauh. Dalam penelitian ini, data primer didapat dari Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung selaku penyelenggara utama dalam program pemagangan dalam negeri, PT. Fajar Agung dan LPKIT PT. Hari Karya selaku mitra yang sudah bekerjasama lebih dari 3 tahun terakhir dengan Disnaker, PT. Ramayana Lestari Sentosa Rajabasa dan PT.Holland Bakery selaku mitra baru yang bekerjasama dalam satu tahun terakhir dengan Disnaker, dan peserta pemagangan yang menjadi karyawan pada perusahaan yang bermitra dengan Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tersedia yang mana peneliti hanya perlu mencari tempat untuk mendapatkannya. Data sekunder ini merupakan data-data atau dokumen pendukung yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh peneliti berupa data statistik, buku/*literature*, arsip-arsip, laporan kegiatan, foto-foto, situs internet yang terkait dan data pendukung lainnya yang berkaitan dengan program pemagangan dalam negeri.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan, salah satu alat yang penting untuk menemukan data adalah instrument penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat membantu dalam pengumpulan data penelitian yang paling berpengaruh dari keberhasilan sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, alat penelitian atau yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, kemudian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, dan menafsirkan data yang kemudian membuat kesimpulan atas temuannya tersebut (Sugiyono, 2016). Adapun yang dilakukan oleh peneliti yang menjadi instrument penelitian yakni dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai sebuah fenomena yang terjadi disuatu tempat. Peneliti secara langsung turun ke lapangan dengan melakukan pengumpulan data, analisis data dan membuat kesimpulan terhadap temuannya dengan menggunakan pedoman yang dapat digunakan dalam penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, *recording*, *field note* dan menggunakan alat bantu lainnya seperti; buku catatan, pena, pensil dan lain-lain untuk menunjang keberhasilan dalam pengumpulan data yang berlangsung.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung dilokasi penelitian atau penelitian lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkret yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah menciptakan data (Sugiyono, 2016). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tatap muka secara langsung dengan pihak yang bersangkutan yakni dengan mengadakan tanya jawab sesuai dengan data-data yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan yang dibahas. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. wawancara semi terstruktur adalah wawancara dimana subjek yang diteliti bisa memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi (Sugiono, 2016). Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan untuk semakin memperdalam hasil penelitian.

Proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan penelitian mengenai waktu untuk dapat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara. Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan di luar pertanyaan yang terdapat dipedoman wawancara, sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Informasi dari wawancara dengan informan direkam oleh peneliti menggunakan alat perekam suara pada ponsel, disamping itu peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang disampaikan oleh informan dalam wawancara. Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Instansi	Tanggal Wawancara
1.	Drs. Tabrizal Satiya, M.Si.	Kepala Bidang Pelatihan & Produktivitas Tenaga Kerja pada Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung	Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung	7 April 2022
2.	Roswandi, S.H., M.H.	Kepala Seksi Pemagangan Tenaga Kerja	Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung	1 April 2022
3.	Gede Putu Suharto, S.E.	HRD	PT. Fajar Agung Indocemerlang	6 April 2022
4.	Dian Eka Prayogo, S.E.	Manager	PT. Holland Bakery	9 April 2022
5.	Kristin Martha	Kepala SDM	PT. Ramayana Lestari Sentosa	10 April 2022
6.	Ir. Hariyanto, MRE	Direktur Utama	LPKIT PT Hari Karya	18 April 2022
7.	Alia	Alumni/peserta magang 2021	PT. Hari Karya	18 April 2022
8.	Risa Novasari	Alumni/peserta magang 2021	PT. Hari Karya	18 April 2022

Sumber: Diolah peneliti, 2022

2. Observasi

Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung. Observasi pada umumnya merupakan kegiatan yang menggunakan pancaindera, seperti penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menjawab masalah penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta (partisipasi) dan yang tidak berperan serta (non partisipan). Pada pengamatan tanpa peran serta, pengamatan hanya melakukan

satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan saja. Sedangkan pengamatan dengan peran serta dapat dilakukan dengan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan juga sebagai anggota resmi dari yang diamati. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan atau tanpa peran serta yakni peneliti melakukan pengamatan terhadap program pemagangan dalam negeri dengan menggunakan sumber-sumber yang terkait. Beberapa observasi yang peneliti lakukan antara lain:

Tabel 4. Daftar Observasi

No.	Kegiatan Observasi	Hasil
1.	Melakukan pengamatan sarana dan prasarana terkait ketersediaan silabus/kurikulum program pemagangan dalam negeri pada LPKIT Hari Karya	
2.	Melakukan pengamatan terkait ketersediaan buku-buku atau materi pelatihan pada program pemagangan dalam negeri di LPKIT Hari Karya	

Sumber: Diolah peneliti tahun 2022

3. Dokumentasi

Data yang diperoleh berupa dokumen, adalah dokumen yang berupa material yang tertulis dan tersimpan. Dokumen dapat berupa *memorabilia* atau korespondensi dan terdapat juga dokumen yang berupa *audiovisual*. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen secara langsung di lapangan. Dokumen-dokumen tersebut adalah dokumen yang berkaitan dengan program pemagangan dalam negeri.

Tabel 5. Daftar dokumen yang berkaitan dengan penelitian

No.	Nama Dokumen	Substansi Dokumen
1.	Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Lampung Tahun 2019-2024	Mengetahui kedudukan program pemagangan di Provinsi Lampung
2.	Dokumen Rencana Strategis Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung Tahun 2019-2024	Mengetahui rencana strategis program pemagangan dalam negeri
3.	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2006 Tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional	Menjelaskan tentang sistem pelatihan nasional yang diturunkan kedalam beberapa program salah satunya program pemagangan dalam negeri
4.	Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pemagangan Di Dalam Negeri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tupoksi dari Dinas Tenaga Kerja dan perusahaan sebagai penyelenggara Pemagangan 2. Menjelaskan petunjuk teknis program pemagangan dalam negeri
5.	Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung Nomor: KEP.188.4/0827/V.08/03/2020 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Pemagangan Dalam Negeri.	Mengetahui dasar hukum kegiatan pogram pemagangan dalam negeri yang dilakukan Disnaker Prov. Lampung
6.	Surat Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung Nomor: KEP.188.4/0514/V.08/03/2021 Tentang Susunan Tim FKJP Provinsi Lampung tahun 2021	Mengetahui adanya pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pemagangan dalam negeri
7.	Dokumen website Lampung Pro.co	Mengutip terkait jumlah perusahaan di Provinsi Lampung
8.	Dokumen website Rri.co.id	Mengutip penjelasan Kasubdit Pemagangan Dalam Negeri Direktorat Pelatihan dan Produktifitas Kementerian Ketenagakerjaan terkait dinilai belum maksimal
9.	Dokumen Laporan Pemagangan	Mengetahui laporan penyerapan peserta magang menjadi karyawan

Sumber: Diolah peneliti, 2022

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang sangat penting dalam penelitian dimana proses ini merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, studi lapangan dan bahan-bahan lainnya. Menurut Sugiyono (2016) analisis data adalah proses dalam mencari dan

menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data-data ke dalam pola, kemudian membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri maupun orang lain. Berikut langkah-langkah dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Reduksi data (*data reduction*)

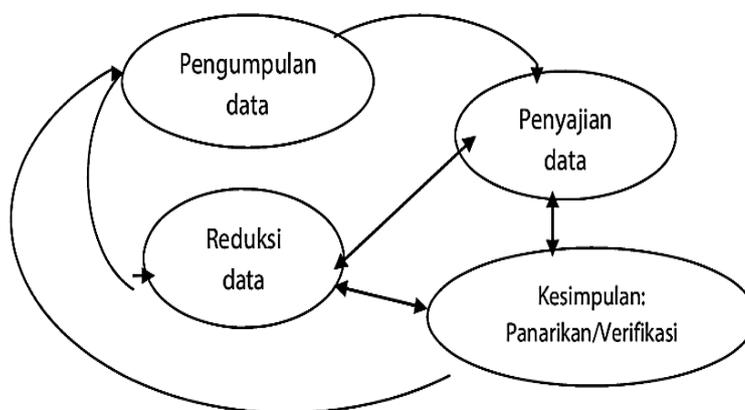
Reduksi data pada tahap ini diartikan sebagai proses pemilihan pengabstraksian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data mentah dari catatan-catatan tertulis di lapangan kemudian peneliti membuat ringkasan atau menyederhanakan data yang didapatkan peneliti di lapangan. Kegiatan ini berlangsung selama pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara data yang didapatkan dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan program pemagangan dalam negeri yang kemudian peneliti tuangkan dalam uraian-uraian atau laporan yang lengkap secara terperinci. Laporan ini selanjutnya dirangkum atau dibuat ringkasan dipilih hal-hal pokok kemudian difokuskan ke hal-hal yang penting untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

2. Penyajian data (*data display*)

Langkah kedua dari analisis data setelah reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi di lapangan. Penyajian data dibatasi dengan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan untuk melakukan penarikan pada kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif, foto atau gambar, bagan, tabel, dan sejenisnya untuk menjelaskan pelaksanaan program pemagangan dalam negeri.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion*)

Pada tahap ini merupakan tahap terakhir dalam menganalisis data. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan mengambil intisari dari rangkaian indikator pada fokus penelitian dari hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi hasil penelitian sehingga dapat diperoleh jawaban tentang pelaksanaan program pemagangan dalam negeri.



Gambar 2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Sumber: Sugiyono, 2016

3.8 Teknik Keabsahan Data

Validitas data merupakan standar validitas data yang diperoleh (Sugiyono, 2016). Derajat keakuratan antara data pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti disebut validitas. Oleh karena itu, data yang valid adalah data yang identik dengan data yang diperoleh dan dilaporkan. Dengan demikian, teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Pada tahapan ini derajat kepercayaan menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Derajat kepercayaan digunakan untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan terhadap temuan dapat dicapai, serta untuk

menunjukkan tingkat keyakinan atas temuan tersebut melalui pembuktian oleh peneliti atas kenyataan yang sedang diteliti. Peneliti melakukan kegiatan berikut untuk menilai kredibilitas atau tingkat kepercayaan:

Triangulasi

Triangulasi adalah metode dalam derajat kepercayaan yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan kejadian sebenarnya saat melakukan observasi. Berikut triangulasi yang peneliti pakai pada penelitian ini menurut Sugiyono (2016) sebagai berikut:

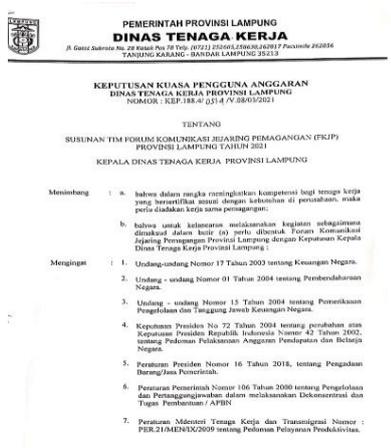
1. Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik/metode, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan memakai teknik yang berbeda.

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu dengan menguji data dan informasi yang sama dengan informan satu dan lainnya. Seperti contoh tabel dibawah ini:

Kabid Lattas, Tabrizal Satiya	Kasi Pemagangan, Roswandi
<p>“Penyelenggara program pemagangan ini terdiri dari unsur Dinas, Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO), dan <i>Human Resources Development</i> (HRD) yang terdiri dari 12 orang”</p>	<p>“Dalam menyelenggarakan program pemagangan ini, kita membuat tim panitia khusus yang bernama tim FKJP yang terdiri dari Kadis, Kabid Pelatihan dan Produktivitas, Seksi Pemagangan, APINDO, forum HRD dan LPK</p>

Sumber: Diolah peneliti, 2022

Sedangkan triangulasi metode peneliti mengecek data dengan metode yang berbeda seperti hasil wawancara yang dicek dengan hasil dokumentasi peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung. Seperti contoh sebagai berikut:

Wawancara	Dokumentasi
<p>“Penyelenggara program pemagangan ini terdiri dari unsur Dinas, Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO), dan <i>Human Resources Development</i> (HRD) yang terdiri dari 12 orang, ditunjuk khusus berdasarkan SK Kepala Dinas”</p>	<p style="text-align: center;">SK Pembentukan Tim Penyelenggara</p> 

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

2. Uji Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan merupakan validitas eksternal, yakni sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau disejajarkan pada kasus di daerah lain, peneliti juga harus membuat laporan dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Upaya untuk memenuhi hal ini, peneliti melakukannya dengan membandingkan hasil penelitian pada kasus daerah lain dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan yang dibahas pada bab pembahasan seperti yang sudah dituliskan, penelitian hartanti (2018) yang menuliskan pelaksanaan pemagangan di Kota Pekanbaru keberhasilannya juga didukung oleh sarana dan prasarana sejajar dengan hasil penelitian peneliti bahwa faktor pendukung didukung oleh saran dan prasarana hal ini dijelaskan pada halaman 106.

3. Uji Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan adalah substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya pada dasarnya sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Penelitian perlu diuji kebergantungannya untuk mengecek apakah hasil dari penelitian ini akurat. Uji kebergantungan penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing guna menilai seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji Kepastian (*confirmability*)

Pada penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kepastian. Dalam penelitian ini jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada. Dalam penelitian ini, uji kepastian dilakukan bersamaan dengan uji ketergantungan namun terdapat perbedaan, perbedaan terletak pada orientasi penilainnya. Uji kebergantungan dan uji kepastian dilakukan peneliti melalui proses bimbingan langsung dengan dosen pembimbing yang dimulai sejak 22 september 2021 hingga 28 Juli 2022 sehingga proses dari penelitian ini telah memenuhi uji kebergantungan dan uji kepastian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai evaluasi program pemagangan dalam negeri sebagai upaya peningkatkan kompetensi pencari kerja di Provinsi Lampung, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara keseluruhan capaian program pemagangan dalam negeri ini cukup baik sehingga program ini dapat dilanjutkan dengan memodifikasi atau memperbaiki beberapa yang kurang efektif agar mencapai hasil/target yang maksimal untuk tahun yang akan datang.

1. Program pemagangan dalam negeri di Provinsi Lampung dilihat dari *input evaluation* khususnya sumber daya manusia penyelenggaraan program pemagangan dalam negeri ini khususnya tim FKJP yang belum efektif menjalankan tupoksinya sehingga perekrutan perusahaan belum mencapai target sehingga input pada fokus ini kurang efektif. Pada *process evaluation* yang kurang efektif dengan melihat permasalahan yang ada seperti sosialisasi yang kurang maksimal serta evaluasi pembelajaran peserta belum dijadikan perhatian pihak penyelenggara maupun pelaksana. Peneliti juga melihat pelaksanaan program dari *outcome evaluation* cukup baik hal ini dibuktikan dengan tujuan diadakannya program pemagangan tersebut dengan jumlah penyerapan peserta menjadi karyawan sebesar 64,50% serta *impact evaluation* salah satunya dapat menekan angka pengangguran di Provinsi Lampung sebagaimana Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2022 sebesar 5,83 persen, turun sebesar 0,43 persen poin dibandingkan dengan Februari 2021. Meskipun persentase tersebut tidak

terlalu signifikan turunnya mengingat program pemagangan dalam negeri ini merupakan salah satu dari banyaknya program penurunan angka pengangguran sehingga dapat dikatakan cukup baik.

2. Pada faktor pendukung dalam pelaksanaan program pemagangan dalam negeri ini adalah faktor pendukung: sarana dan prasarana yang diberikan Disnaker Prov.Lampung dan perusahaan memadai dan instruktur dari perusahaan yang berkompeten dibidangnya. Faktor penghambat: kurangnya sumber daya manusia seperti kurangnya SDM teknis yang paham mengenai teori dan teknis penyelenggaraan program pemagangan dalam negeri ini mengakibatkan terjadinya *overlap* pekerjaan yang diampu oleh satu orang dan kurangnya SDM pengelolaan data dan informasi pada Disnaker Provinsi Lampung yang mengakibatkan terlambatnya informasi pengumuman daftar ulang peserta magang yang diberikan oleh pihak Disnaker, faktor penghambat lain adalah program pemagangan dalam negeri belum berjalan beriringan dengan program magang kampus merdekasehingga banyak perusahaan yang menolak kerjasama dengan alasan sudah menerima peserta magang kampus merdeka, serta insentif panitia/tim dan peserta kurang mencukupi.

5.2 Saran

Dengan melihat keadaan di lapangan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan saran sebagai berikut:

1. Saran terkait masukan dari sumber daya manusia

Jumlah sumber daya manusia atau penyelenggara sebaiknya ditambah mengingat hanya satu orang yang paham mengenai teori dan teknis penyelenggaraan program pemagangan dalam negeri ini sehingga tidak terjadi *overlap* pekerjaan yang dilaksanakan satu orang seperti dengan menambah SDM yang diperuntukan merekrut/mencari perusahaan serta menambah SDM khusus yang dapat mengolah informasi agar tidak terjadi keterlambatan informasi yang diberikan

2. Saran terkait proses pelaksanaan program pemagangan dalam negeri
Dalam sosialisasi yang dilaksanakan sebaiknya penyelenggara lebih memaksimalkan dan memberikan pengertian secara detail seperti memberikan materi presentasi *powerpoint* yang dibagikan ke perusahaan-perusahaan atau memberikan sosialisasi melalui berbagai media cetak seperti baliho ataupun banner dan media sosial instagram, facebook, tiktok dan lain-lain selain memberikan ceramah saja agar pihak perusahaan mengerti benar urgensi dalam program pemagangan dalam negeri ini. Dalam pelaksanaan pemagangan berlangsung sebaiknya diadakan sanksi kepada peserta yang tidak mengikut kegiatan dengan baik atau meninggalkan perjanjian pemagangan berupa pemulangan penuh insentif yang telah diberikan. Serta akan lebih baik jika pihak Dinas dapat membuat evaluasi terhadap hasil belajar peserta, karena hasil evaluasi tersebut dapat menjadi acuan keberhasilan kompetensi yang telah ditempuh peserta untuk perbaikan yang akan datang

3. Saran terkait faktor penghambat pelaksanaan program pemagangan
Sebaiknya Disnaker Prov.Lampung dapat lebih massif lagi dengan menjalin keakraban dalam menjalin kerjasama dengan perusahaan agar perusahaan tidak hanya memprioritaskan program magang kampus merdeka saja melainkan semuanya dapat diterima mengingat program magang baik dari kemenaker dan kemendikbud ini sangat baik untuk dilaksanakan serta sebaiknya penyelenggara dapat memberikan insentif yang lebih terutama kepada panitia FKJP maupun instruktur serta peserta agar meningkatkan komitmen individu untuk dapat terus menyukseskan program pemagangan dalam negeri ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal:

- Abdal. (2015). *Kebijakan Publik (Memahami Konsep Kebijakan Publik)*. Bandung:Unimal.
- Adhitya, M. A. (2021). Manajemen Pengembangan Kompetensi Dalam Mencapai Pencapaian Kinerja Yang Sukses (Studi Laporan Kinerja Instansi Pemerintah BPSDM Provinsi Lampung. *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik*, 3(2), 37–51. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JMPKP/article/view/1675>
- Ambiyar, & Muharika. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung:Alfabeta.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar evaluasi program pendidikan. Medan:Perdana Publishing.
- Anggraini, I. A. (2021). Pengaruh kepuasan kerja, komitmen kerja dan kompetensi kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–18.
- Arianto, A., Soesilo, Z., & Hanaf, I. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program Pengembangan Budaya Kerja Di Sekretariat Daerah Kabupaten Pati. *Jurnal Untri*, Vol. 5(1), 204–217.
- Aryand, A. D., Mardiwana, O., & Nurdiyanto, F. A. (2020). Proses Adaptasi Kaum Muda yang Bermigrasi ke Kota Yogyakarta dan Bandung. *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 25(2), 215–228. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol25.iss2.art4>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Lampung Agustus 2021. *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Lampung Agustus 2021*, 79, 1–151

- Badu, M., & Thomassawa, R. (2021). *Perubahan Sosial Masyarakat Desa Pantangolemba Pasca Program Dana Desa*. 17(1), 9–15
- Bukit, B., Malusa, T., & Rahmat, A. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:Zahr Publishing.
- Firnawati, Muhammadiyah, & Mone, A. (2016). Peran pemerintah dalam penanggulangan pengangguran di kota makassar. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(3), 238–251. <https://core.ac.uk/download/pdf/233603029.pdf>
- Handrian, E., Rosmita, R., & Khan, M. C. (2021). Model Inkremental : Evaluasi Program Peningkatan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.31764/jiap.v9i1.4217>
- Hanifah. (2020). Analisis Keberhasilan Perusahaan Dan Lembaga Pendidikan Dalam Perspektif Strategi Manajemen Sumber Daya. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(2), 1–16.
- Hanifah, H. P. N. (2016). *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Pemagangan Dalam Negeri Kejuruan Perbankan Di Lembaga Pendidikan Dan Keterampilan Pusat Training Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hartanti, W. (2018). Pelaksanaan Program Pemagangan Dalam Negeri Oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru Tahun 2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Herdiana. (2018). Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik*, 1(3), 13–25. <http://www.stiacimahi.ac.id/wp-content/uploads/2019/12/2.-Dian-Herdiana.pdf>
- Indah, P. P. A. P., Rahmawati, P. I., & Andiani, N. D. (2019). Pengaruh Sistem Penghargaan (Reward) Terhadap Kinerja Trainee Di Hotel Holiday Inn Resort Baruna Bali. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v2i1.2208>
- Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasinya terhadap Indek Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), 22–38. <https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/121>
- Julianto, P. (2018). Pengaruh Sistem Kearsipan Terhadap Efisiensi Kerja Pada Kantor Camat Air Hangat Kabupaten Kerinci. *Jurnal Administrasi Nusantara (JAN)*, 1(2), 16–29. <https://doi.org/doi.org/10.51279/jan>

- Khakiki, N. (2020). Hubungan Antara Altruisme Dengan Komitmen Organisasi Pada Relawan Korps Sukarela (Ksr) Unit Perguruan Tinggi Palang Merah Indonesia (Pmi) Kota Semarang. *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Laraswati, A., Kagungan, D., & Hutagalung, S. S. (2020). Efektivitas Program Prukades di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 2(1), 63–73. <https://doi.org/10.23960/administrativa.v10i1.22>.
- Lawasi, E. S., & Triatmanto, B. (2017). Pengaruh Komunikasi, Motivasi, Dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1). <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1313>
- Lestari, Novita, E., Yulianto, Prihantika, & Yulianto. (2021). Evaluasi Pelaksanaan National Slum Upgrading Program (NSUP) (Studi di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. *Administrativa*, 3, 151–162.
- Mahandi, A. F. (2020). Perjanjian Pemagangan yang Tidak Mengatur Ketentuan Besaran Uang Saku Bagi Pemangang. *Jurist-Diction*, 3(6), 1979. <https://doi.org/10.20473/jd.v3i6.22953>
- Mansur, J. (2021). Implementasi Konsep Pelaksanaan Kebijakan Dalam Publik. *Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 324–334.
- Meutia, I. F. (2017). *Analisis Kebijakan Publik*. Bandarlampung:CV.Anugrah Utama Raharja.
- Muhammad, S., & Kaimudin, M. A. (2019). Perilaku Penyimpangan Sosial Pada Kalangan Remaja Kelurahan Akehuda Kota Ternate Utara. *Jurnal Geocivic*, 2(2), 206–210. <https://doi.org/10.33387/geocivic.v2i2.1472>
- Mustikawati, F., & Kurniawan, I. (2014). Pengaruh Job Description Terhadap Kinerja Karyawan Departemen Security Di PT . Wilmar Nabati Indonesia – Gresik. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 03(02), 154–180. <http://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/article/view/223>
- Ningsih, A., Nurhaliza, S., (2022). Implementasi Sistem Keuangan Desa Dalam Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Bulak Kabupaten Indramayu: Implementation of the Village. *Journal of Government Science (GovSci)*, 3(1), 1–21.
- Puspitasari, D., & Putra Danaya, B. (2022). Pentingnya Peranan Komunikasi Dalam Organisasi: Lisan, Non Verbal, Dan Tertulis (Literature Review Manajemen).

- Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 257–268.
<https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.817>
- Pramono, J. (2020). *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Surakarta: Unisri Press.
- Prastiani, R. (2017). Evaluasi Program Satu Milyar Satu Kecamatan Di Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2014. *Publika*, 2(2), 283–305.
- Rahaju, M. E. E., Tatik, M., & Sumarlan. (2012). Motivasi wanita bekerja dan pengaruhnya terhadap kontribusi pendapatan keluarga. *Jurnal Ekomaks*, 1(2), 80–94.
- Rahaju, T. (2021). Evaluasi Program Pemberian Permakanan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Surabaya. *Publika*, 9(3), 195–210.
- Riana, M. (2014). Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Bank Syariah Mandiri Cabang Madiun Tahun 2014. *Equilibrium*, 2, 159–166.
- Sawitri, E., Hidayat, R., Ajizah, D. N., & Karawang, U. S. (2021). Evaluasi Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Desa Tambaksari, Tirtajaya, Karawang. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 7(1), 41–50.
- Situmorang, C. H. (2016). *Kebijakan Publik (Teori Analisis, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan)*. Depok: Social Security Development Institute.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan (R&D)*. Jakarta: Alfabeta
- Suhandi, Wijayanto, H., & Olde, S. (2020). Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Binas Bangsa Ekonomika*, 13(01), 85–94
- Sulistiowati, R., Meilyana, & Meutia, F. I. (2012). Evaluasi Kebijakan Responsif Gender Bidang Pendidikan Di Propinsi Lampung. *Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 211–226.
- Shalfiah, R. (2017). Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung program-program Pemerintah Kota Bontang. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 1(3), 975–984.
<http://perpustakaan.unmul.ac.id/ejournal/index.php/um/article/view/92>

Tampubolon, H. (2016). *Strategi manajemen sumber daya manusia dan perannya dalam pengembangan keunggulan bersaing*. Jakarta:Papas Sinar Sinanti.

Tresiana, N., & Duadji, N. (2019). *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Bandarlampung:Graha Ilmu.

Wandasari, P. (2019). Hubungan Efektivitas Pelatihan Dengan Kesiapan Kerja Pada Calon Tenaga Kerja Yang Telah Mengikuti Pelatihan Pemagangan Dari Disnakertrans Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*,7(2),449460.<http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4786/pdf>

Wirawan. (2016). *Evaluasi: Teori, Model, Metodologi, Strandar Aplikasi Dan Profesi*. Jakarta:Rajawali Pers.

Peraturan Undang-Undangan:

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2006 Tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pemagangan Di Dalam Negeri

Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung Nomor KEP.188.4/0827/v.08/03/2020 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Pemagangan Dalam Negeri

Website:

Ghazaldi, A. (2021, April 6). 350 Peserta Magang Dalam Negeri Resmi Mengikuti Program Pemagangan Di Perusahaan. *Rri.Co.Id*. <https://rri.co.id/bandar-lampung/daerah/1017636/350-peserta-magang-dalam-negeri-resmi-mengikuti-program-pemagangan-di-perusahaan>

Hakim, L. (2017). Sensus Ekonomi BPS: Jumlah Perusahaan di Lampung Terbesar Kedua Sumatera. *Lampung pro.Co*. <https://lampungpro.co/post/4157/sensus-ekonomi-bps-jumlah-perusahaan-di-lampung-terbesar-kedua-sumatera>